

Sembilan Elemen Jurnalistik dalam Berita Utama Harian Umum Pikiran Rakyat

Nine Element of Journalistic on Pikiran Rakyat Newspaper's Headline News

¹Risky Putri Hananie, ²Yenni Yuniati

^{1,2}*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹riskyhananie@gmail.com, ²yennyibs@gmail.com

Abstract. Mass media has some of media types including printed media, electronic media and to the latest is the online media. The presence of the new media that is online media obviously greatly the consumption of the other mass media. In the way of spreading news, online media replaced the role of printed media. Different way with the printed media, online media ruled out the nine element of journalistic. Until now, the printed media is still using that aspect. Based on the problem, the research problem formulation is "How The Application of Nine Elements of Journalistic on Pikiran Rakyat Newspaper's Headline News?" This research is a descriptive quantitative research with the content analysis method using 10 samples that selected using purposive sampling technique taken from news population published in Pikiran Rakyat Newspaper February 2017 edition. The result show that publishing news as headlines, Pikiran Rakyat Newspaper has applied the nine element of journalistic very well.

Keywords: : Mass Media, Newspaper, Nine Element of Journalistic

Abstrak. Media massa mempunyai berbagai macam bentuk diantaranya adalah media cetak, media elektronik hingga yang terbaru adalah media *online*. Kehadiran media baru yaitu media *online* jelas sangat mempengaruhi konsumsi media massa lainnya. Dalam penyebaran berita, media *online* menggantikan peran media cetak. Berbeda dengan media cetak, media *online* mengesampingkan sembilan elemen jurnalistik. Media cetak masih menjalankan aspek tersebut hingga sekarang. Berdasarkan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian kali ini yaitu "Bagaimana Penerapan Elemen-Elemen Jurnalistik Pada Berita Utama di Surat Kabar Pikiran Rakyat?" Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode analisis isi yang menggunakan 10 sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang diambil dari populasi berita yang diterbitkan di H.U. Pikiran Rakyat edisi Februari 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerbitkan berita sebagai berita utama, H.U. Pikiran Rakyat telah menerapkan sembilan elemen jurnalisme dengan sangat baik.

Kata Kunci: Media Massa, Surat Kabar, Sembilan Elemen Jurnalistik

A. Pendahuluan

Kehadiran berbagai macam media *online* tentu mempengaruhi keberadaan media massa lain khususnya media massa cetak yaitu koran. Dilansir dari laporan yang masuk ke Dewan Pers ada sekitar 30% media *online* yang melanggar kode etik jurnalistik dan tidak menerapkan sembilan elemen jurnalistik. Kesalahan yang dilaporkan paling tinggi adalah rendahnya verifikasi fakta dan juga akurasi berita.

Dalam menikmati dan mengonsumsi berita, tentunya masyarakat membutuhkan berita yang baik, yang mengandung fakta yang bisa dibuktikan kebenarannya dan juga berita yang berisikan informasi yang mendalam bukan hanya berita yang mementingkan pembaharuan saja. Maka dari itu, penerapan sembilan elemen jurnalistik menjadi penting agar tidak terjadi lagi kesalahan-kesalahan dari produk jurnalistik yang disebarluaskan.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas adalah "Bagaimana Penerapan Elemen-Elemen Jurnalistik pada Berita Utama di Harian Umum Pikiran Rakyat?" dengan tujuan penelitian diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui penerapan elemen-elemen jurnalistik pada berita utama di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari dimensi kebenaran.

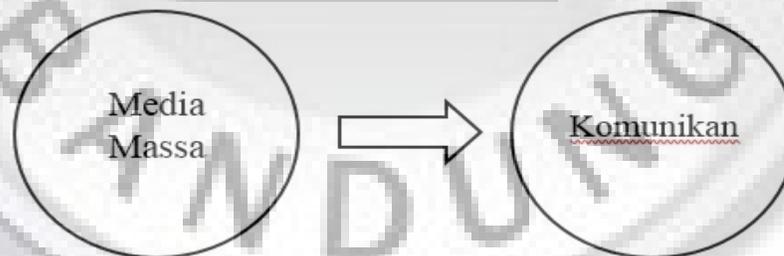
2. Untuk mengetahui penerapan elemen-elemen jurnalistik pada berita utama di *Harian Umum Pikiran Rakyat* ditinjau dari dimensi loyalitas pada warga.
3. Untuk mengetahui penerapan elemen-elemen jurnalistik pada berita utama di *Harian Umum Pikiran Rakyat* ditinjau dari dimensi melakukan verifikasi.
4. Untuk mengetahui penerapan elemen-elemen jurnalistik pada berita utama di *Harian Umum Pikiran Rakyat* ditinjau dari dimensi independensi terhadap sumber.
5. Untuk mengetahui penerapan elemen-elemen jurnalistik pada berita utama di *Harian Umum Pikiran Rakyat* ditinjau dari dimensi relevansi.

B. Landasan Teori

Konsep penelitian ini menggunakan sembilan elemen jurnalistik yang dikemukakan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (Kovach dan Rosenstiel, 2006:6) adalah sbb:

1. Kewajiban pertama jurnalisisme adalah pada kebenaran;
2. Loyalitas pertama jurnalisisme adalah kepada masyarakat;
3. Intisari jurnalisisme adalah disiplin verifikasi;
4. Praktisi jurnalisisme harus menjaga independensi terhadap sumber berita;
5. Jurnalisisme harus menjadi pemantau kekuasaan;
6. Jurnalisisme harus menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat;
7. Jurnalisisme harus berupaya keras untuk membuat hal yang penting menarik dan relevan;
8. Jurnalisisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proporsional; dan
9. Praktisi jurnalisisme harus diperbolehkan mengikuti hati nuraninya.

Adapun, model komunikasi yang mendukung adalah model komunikasi satu tahap. Dijelaskan oleh Ardianto (2015:69) model tersebut merupakan pengembangan dari teori komunikasi jarum hipodermik. Dimana pesan atau informasi yang disampaikan melalui media massa langsung ditujukan pada komunikan tanpa melalui perantara. Namun, pesan yang disampaikan oleh media, tidak mencapai semua komunikan dan juga tidak menimbulkan efek yang sama pada setiap komunikan.



Sumber: Ardianto (2015:59)

Gambar 1. Model Komunikasi Satu Tahap

Pada penelitian ini, H.U. *Pikiran Rakyat* berfungsi sebagai media massa atau alat yang menyampaikan informasi secara langsung pada komunikan tanpa ada perantara. Informasi yang disampaikan adalah berita. Informasi menurut Yuniati (2006:88) merupakan ruh yang harus dikembangkan terus menerus. Informasi akan semakin berkembang dan meningkat nilai dan makna bagi pemakainya manakala informasi tersebut menyentuh kebutuhan masyarakat. Adapun informasi yang menyentuh kebutuhan masyarakat adalah informasi yang dikemas dalam bentuk berita.

Berita berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Vrit* yang mempunyai arti ada atau terjadi. Dalam bahasa Inggris kata *Vrit* disamakan dengan kata 'write' yang mempunyai arti menulis. menurut Dean M. Lyle Spencer (dalam Suryawati, 2011:68) adalah setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca. Dalam penelitian ini, berita yang diambil sebagai sampel untuk diuji hanya berita utama atau *headline*. *Headline* menurut Junaedhi (1991:257) adalah berita yang dianggap sangat layak dipasang di halaman depan, dengan judul yang merangsang perhatian dan menggunakan tipe huruf relatif lebih besar.

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Menurut Barelson (dalam Eriyanto, 2013:15) analisis isi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskriptif kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak (*manifest*). Dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan analisis isi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah melewati proses pemilihan, terkumpul 10 sampel yang terpilih dengan alasan karena sampel yang diambil dirasa telah memenuhi kriteria untuk diteliti dan sesuai dengan konstruksi kategori yang ada.

Tabel 1. Konstruksi Kategori

| Konsep | Dimensi | Kategori | Indikator | Alat Ukur |
|-----------------------------|------------------------------|-------------------------------|--|-----------------|
| Sembilan Elemen Jurnalistik | Keberanian | Keberanian | Fakta sosiologis Fakta psikologis Fakta sosiologis psikologis | Paragraf |
| | | Akurasi | Lengkap Tidak lengkap | Berita |
| | Loyalitas Kepada Warga | Kepentingan publik diutamakan | Sesuai Tidak Sesuai | Berita |
| | | Melakukan Verifikasi | Saksi | Ada Tiak ada |
| | Sumber | | Ada Tidak ada | Berita |
| | Pihak lain | | Ada Tidak ada | Berita |
| | Independensi Terhadap Sumber | Keberpihakan | Berita cenderung memihak ke masyarakat Berita cenderung memihak ke pemerintah | Berita |
| | | Sudut Pandang | Satu sudut pandang Dua sudut pandang Lebih dari dua sudut pandang | Berita |
| | Relevansi | Relevansi | Berita relevan Berita kurang relevan | Berita |
| | | Prioritas | Berita pantas Berita kurang pantas | Berita |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2017.

Dari tabel 1 di atas, dijelaskan bahwa hanya ada lima elemen dari sembilan elemen jurnalistik yang ada. Pembatasan masalah ini dikarenakan kelima elemen diatas telah bisa mewakili semua elemen jurnalistik untuk diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil uji reliabilitas mengenai penerapan elemen-elemen

jurnalistik pada berita utama di H.U. Pikiran Rakyat menggunakan koefisien korelasi Pearson's (C) dan Indeks Reliabilitas *Coding* (IRC). Hasilnya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Indeks Reliabilitas *Coding*

| No | Kategori | Sub-Kategori | Hasil Indeks Reliabilitas <i>Coding</i> (IRC) | Keputusan |
|-----|------------------------------|-------------------------------|---|-----------|
| 1. | Kebenaran | Faktualitas | 77,73% | Lolos |
| 2. | | Akurasi | 100% | Lolos |
| 3. | Loyalitas Pada Warga | Kepentingan Publik Diutamakan | 81,81% | Lolos |
| 4. | Melakukan Verifikasi | Saksi | 81,65% | Lolos |
| 5. | | Sumber | 100% | Lolos |
| 6. | | Pihak Lain | 81,81% | Lolos |
| 7. | Independensi Terhadap Sumber | Keberpihakan | 71,98% | Lolos |
| 8. | | Sudut Pandang | 95,14% | Lolos |
| 9. | Relevansi | Relevansi | 100% | Lolos |
| 10. | | Prioritas | 76,47% | Lolos |

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2017.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kesepuluh kategori yang ada, telah lolos uji reliabilitas dan dapat dikatakan valid sehingga bisa digunakan untuk menghitung seberapa besar penerapan elemen-elemen jurnalistik pada berita utama di H.U. Pikiran Rakyat. Pembahasan dari masing-masing kategori dan sub-kategori juga berbeda, cara penghitungannya diambil dari frekuensi hasil pengkodean peneliti.

Kategori kebenaran dibagi menjadi dua turunan yaitu sub kategori faktualitas dan sub kategori akurasi. Untuk sub kategori faktualitas, berita yang disajikan didominasi oleh berita yang mengandung fakta sosiologis dengan persentase sebesar 47,36%. Sedangkan untuk sub kategori akurasi, dalam menyebarkan berita, H.U. Pikiran Rakyat selalu menggunakan rumus atau formula 5W+1H secara lengkap atau dengan persentase sebesar 100% pada setiap beritanya. Kategori kedua, yaitu loyalitas kepada warga. Pada kategori ini, H.U. Pikiran Rakyat telah sesuai dan menerapkannya dengan baik karena telah mengutamakan kepentingan publik pada setiap beritanya. Namun, pada kategori ketiga yaitu melakukan verifikasi yang dibagi menjadi tiga sub-kategori yaitu saksi, sumber dan pihak lain, H.U. Pikiran Rakyat tidak begitu mementingkan verifikasi fakta yang dilakukan pada saksi. Dari seluruh berita yang disajikan pada *headline*, hanya satu berita (10%) yang mengandung saksi mata dari tempat kejadian. H.U. Pikiran Rakyat hanya melakukan verifikasi dengan baik pada sumber terpercaya dan pihak lain dengan persentase masing-masing sub-kategori yaitu 100%.

Hasil perhitungan untuk kategori independensi yang dibagi menjadi dua sub-kategori yaitu keberpihakan dan sudut pandang. Pada sub-kategori keberpihakan, 70% berita cenderung memihak kepada pemerintah dan hanya 30% berita saja yang memihak pada masyarakat. Namun, keberpihakan berita tersebut dapat diatasi oleh pihak Pikiran Rakyat dengan cara menyajikan berita melalui lebih dari dua sudut pandang dengan persentase 50%. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menjauhi kesubjektivitas berita yang disajikan. Namun, tingkat subjektivitas berita pada berita utama H.U. Pikiran Rakyat masih ada, terlihat dari 30% berita yang

disampaikan melalui satu sudut pandang.

Pada kategori terakhir yaitu relevansi yang juga dibagi menjadi dua sub-kategori yaitu relevan dan prioritas. Relevan yang dimaksud disini apakah berita yang diangkat itu masih cocok dan pantas untuk dibahas dimasa sekarang atau tidak dan yang dimaksud dengan prioritas adalah pantaskah berita-berita dipublikasikan sebagai *headline* atau tidak. Dari hasil perhitungan kedua sub-kategori ini, didapatkan hasil yang sangat besar yaitu 100% yang artinya seluruh berita yang dijadikan sebagai sampel penelitian termasuk relevan untuk dipublikasikan dan pantas jika dijadikan sebagai *headline*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sembilan elemen jurnalisme pada berita utama H.U. Pikiran Rakyat yang ditinjau dari dimensi kebenaran diterapkan dengan sangat baik. Penerapan elemen tersebut dikatakan sangat baik karena didukung oleh fakta yang sesuai dengan kejadian di lapangan, objektif serta mendukung sebuah berita yang mengandung dan menggunakan formula 5W+1H secara lengkap pada semua berita.
2. Sembilan elemen jurnalisme pada berita utama H.U. Pikiran Rakyat yang ditinjau dari dimensi loyalitas kepada warga diterapkan dengan sangat baik. Penerapan elemen tersebut dikatakan sangat baik karena dalam menerbitkan berita sebagai *headline*, H.U. Pikiran Rakyat mementingkan kepentingan publik.
3. Sembilan elemen jurnalisme pada berita utama H.U. Pikiran Rakyat yang ditinjau dari dimensi disiplin verifikasi diterapkan dengan baik dengan perolehan yang sangat tinggi, di mana H.U. Pikiran Rakyat selalu melakukan verifikasi berita baik terhadap sumber maupun pihak lain pada seluruh berita yang ada. Namun, H.U. Pikiran Rakyat tidak mengutamakan verifikasi pada saksi mata karena hanya mencantumkan saksi mata pada satu berita dari sepuluh berita.
4. Sembilan elemen jurnalisme pada berita utama H.U. Pikiran Rakyat yang ditinjau dari dimensi independensi terhadap sumber diterapkan dengan baik. Penerapan elemen tersebut dikatakan baik karena dalam menerbitkan berita sebagai *headline*, H.U. Pikiran Rakyat terlihat masih memihak pada pemerintah, namun, keberpihakan itu tidak begitu jelas terlihat karena berita yang disampaikan didominasi menggunakan teknik lebih dari dua sudut pandang yang mengakibatkan pembaca tidak terlalu fokus pada keberpihakan itu sendiri.
5. Sembilan elemen jurnalisme pada berita utama H.U. Pikiran Rakyat yang ditinjau dari dimensi relevansi diterapkan dengan sangat baik dengan perolehan sangat tinggi. Penerapan elemen tersebut dikatakan sangat baik karena terlihat dari isu-isu yang diberitakan itu sangat relevan dijadikan dan diangkat sebagai *headline*.

E. Saran

Saran Teoritis

1. Pada penelitian selanjutnya, jika menggunakan tema berita yang berbeda agar dapat menemukan model atau teori komunikasi yang sesuai.
2. Pada penelitian selanjutnya, jika menggunakan konsep sembilan elemen

jurnalistik yang universal agar dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip jurnalistik atau aturan-aturan atau Kode Etik Jurnalistik yang berlaku di Indonesia.

3. Penelitian terhadap berita utama pada media cetak, kedepannya agar bisa diteliti dengan menggunakan metode lain selain analisis isi.

Saran Praktis

1. H.U. Pikiran Rakyat masih memihak kepada pemerintah. Sebagai sebuah media besar, seharusnya ini tidak boleh terjadi. Media adalah satu alat penyampai informasi yang netral atau tidak memihak kepada siapapun.
2. H.U. Pikiran Rakyat masih kurang mencantumkan dan melakukan verifikasi kepada saksi mata. Alangkah lebih baik jika sebuah berita dilengkapi oleh saksi mata atau orang yang berada langsung di tempat kejadian. Verifikasi fakta penting dilakukan untuk memastikan kebenaran berita dan informasi.
3. H.U. Pikiran Rakyat agar dapat mempertahankan penerapan elemen-elemen jurnalistik yang ada dan akan lebih baik lagi jika penerapan semua elemen tersebut ditingkatkan lagi.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2015. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto, 2013. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana.
- Kovach, Bill dan Tom Rosenstiel. 2016. *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Pantau.
- Junaedhi, Kurniawan. 1991. *Ensiklopedi Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yuniati, Yenni dan Atie Rachmiati. 2006. "Komitmen Wartawan Terhadap Jurnalistik Publik" dalam *Mimbar* Vol. XXII No. 1 Januari – Maret 2006: 52-92